



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

LAPORAN KEGIATAN

SOSIALISASI DAN PUBLIKASI CAGAR BUDAYA

MELALUI PEMUTARAN FILM BIOSKOP KELILING DI KOTA BONTANG



BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KALIMANTAN TIMUR

WILAYAH KERJA KALIMANTAN

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kegiatan Sosialisasi dan Publikasi Cagar Budaya melalui Pemutaran Film Bioskop Keliling Kota Bontang dapat terselesaikan. Laporan ini merupakan pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 s.d. 25 Agustus 2019 di Kota Bontang, Kalimantan Timur.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tentunya kami mengalami beberapa kendala yang ada di lapangan. Meskipun demikian, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak, serta kerjasama yang terjalin di antara seluruh anggota tim.

Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah ikut menyukseskan kegiatan ini, yaitu:

- 1) Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga tersusunnya laporan ini;
- 2) Kepala Seksi Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, yang telah memberikan arahan dan bimbingan pelaksanaan kegiatan;
- 3) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang, yang telah membantu menugaskan 2 (dua) orang staf sebagai pendamping selama kegiatan berlangsung;
- 4) Bapak Nur Irwansyah, S.E. selaku Kepala Seksi Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang beserta stafnya yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan;
- 5) Kepala Sekolah SMA YPK Bontang, yang telah berkenan dan memberikan ijin pelaksanaan kegiatan;
- 6) Kepala Sekolah SMAN 1 Bontang, yang telah berkenan dan memberikan ijin pelaksanaan kegiatan;
- 7) Kepala Sekolah SMAN 2 Bontang, yang telah berkenan dan memberikan ijin pelaksanaan kegiatan;
- 8) Lurah Kelurahan Guntung, Kecamatan Bontang Utara yang telah berkenan dan memberikan ijin pelaksanaan kegiatan;
- 9) Lurah Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan yang telah berkenan dan memberikan ijin pelaksanaan kegiatan;

10) Beberapa pihak yang tidak dapat kami sebut satu-persatu yang telah memberikan bantuan mulai berlangsungnya kegiatan hingga tersusunnya laporan kegiatan ini.

Laporan ini masih jauh dari sempurna oleh karenanya saran yang membangun kami harapkan untuk kesempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pelestarian Cagar Budaya pada kegiatan berikutnya.

Samarinda, Oktober 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR FOTO.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Hukum	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	2
1.5 Sasaran Kegiatan.....	2
1.6 Pelaksana Kegiatan	2
BAB II PERSIAPAN	4
2.1 Persiapan Kegiatan.....	4
2.2 Pelaksanaan Koordinasi	4
2.3 Peninjauan Lokasi.....	5
BAB III PELAKSANAAN DAN EVALUASI	6
3.1 Pelaksanaan di SMA YPK Bontang.....	6
3.2 Pelaksanaan di SMAN 2 Bontang	8
3.3 Pelaksanaan di SMAN 1 Bontang	10
3.4 Pelaksanaan di Kelurahan Guntung, Kecamatan Bontang Utara.....	12
3.5 Pelaksanaan di Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan	14
3.6 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan	16
BAB IV PENUTUP	17
4.1 Kesimpulan	17
4.2 Saran.....	18

DAFTAR FOTO

Foto 1.	Koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang	4
Foto 2.	Koordinasi dengan Lurah Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara	4
Foto 3.	Pengecekan lokasi Ruang Aula SMA YPK Bontang	5
Foto 4.	Pengecekan lokasi ruang Aula SMAN 2 Bontang	5
Foto 5.	Pengecekan lokasi Kawasan Serbaguna Kelurahan Guntung	5
Foto 6.	Pengecekan lokasi ruang GOR SMAN 1 Bontang	5
Foto 7.	Pengecekan lokasi Mangrove Park di Kelurahan Berbas Pantai.....	5
Foto 8.	Pengecekan lokasi Mangrove Park di Kelurahan Berbas Pantai.....	5
Foto 9.	Sambutan dari SMA YPK Bontang	6
Foto 10.	Suasana pemutaran film di SMA YPK Bontang	6
Foto 11.	Suasana pemutaran film “Boven Digoel”	7
Foto 12.	Penyerahan cinderamata kepada siswa	7
Foto 13.	Suasana setelah pemutaran film	7
Foto 14.	Penyampaian pesan dan kesan film oleh siswa	7
Foto 15.	Persiapan pemasangan perangkat Bisokop Keliling di SMAN 2 Bontang	8
Foto 16.	Persiapan memasuki ruang pemutaran film	8
Foto 17.	Sambutan oleh Kepala Sekolah SMAN 2 Bontang	9
Foto 18.	Peserta sesi I pemutaran film.....	9
Foto 19.	Suasana pemutaran film pada sesi II	9
Foto 20.	Suasana pemutaran film pada sesi II	9
Foto 21.	Penyampaian pesan dan kesan oleh penonton	10
Foto 22.	Penyerahan cinderamata kepada penonton.....	10
Foto 23.	Persiapan pemasangan layar	11
Foto 24.	Sambutan dari wakil SMAN 1 Bontang.....	11
Foto 25.	Suasana pemutaran film	11
Foto 26.	Suasana pemutaran film	11
Foto 27.	Pemasangan perangkat Bioskop Keliling di Kawasan Serbaguna Kelurahan Guntung	12
Foto 28.	Suasana pemutaran film di Kelurahan Guntung.....	12
Foto 29.	Suasana pemutaran film di Kelurahan Guntung.....	13
Foto 30.	Suasana pemutaran film di Kelurahan Guntung.....	13
Foto 31.	Persiapan pemasangan perangkat Bioskop Keliling di Mangrove Park	14
Foto 32.	Suasana pemutaran film di Kelurahan Berbas Pantai.....	14
Foto 33.	Suasana pemutaran film di Kelurahan Berbas Pantai.....	15
Foto 34.	Suasana pemutaran film di Kelurahan Berbas Pantai.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pelestarian Cagar Budaya merupakan kegiatan berkelanjutan dan untuk kesejahteraan rakyat sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Kegiatan pelestarian yang dimaksud tidak hanya mengacu pada Cagar Budaya saja tetapi juga bagaimana implementasinya kepada masyarakat. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 menghibahkan sebuah mobil keliling yang dilengkapi peralatan pemutaran film sebagai sarana sosialisasi dan publikasi Cagar Budaya kepada masyarakat.

Salah satu fungsi Balai Pelestarian Cagar Budaya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya adalah pelaksanaan dan publikasi Cagar Budaya. Pelaksanaan publikasi Cagar Budaya bertujuan untuk mempublikasikan Cagar Budaya yang ada di Kalimantan khususnya kepada pihak lain baik itu instansi pemerintah daerah, kalangan pelajar, maupun masyarakat umum.

Salah satu program kerja untuk mendukung pelestarian Cagar Budaya di Kalimantan, BPCB Kalimantan Timur melakukan kegiatan sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat umum melalui pemutaran film. Film yang diputar adalah film-film yang bertemakan Cagar Budaya serta film populer dalam negeri karya anak bangsa. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan oleh Presiden Republik Indonesia mengenai program nonton bareng film bioskop di 5.000 kecamatan, sebagai penggambaran dari Nawa Cita butir ke-8 tentang pembentukan karakter bangsa, nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti. Sosialisasi Cagar Budaya dalam bentuk pemutaran film dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi dari bioskop keliling. Film juga merupakan salah satu media yang mudah diingat, serta memberikan pemahaman yang cepat bagi masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut, BPCB Kalimantan Timur pada tahun anggaran 2019 melaksanakan kegiatan **“Sosialisasi dan Publikasi Cagar Budaya Melalui Pemutaran Film Bioskop Keliling di Kota Bontang.**

1.2 Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya;
- d. DIPA Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2019 Nomor DIPA – 023.15.2.477783/2019 tanggal 5 Desember 2018;
- e. Surat Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur Nomor 1261/E24/KP/2019 tanggal 15 Agustus 2019.

1.3 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- a. Mengenalkan potensi Cagar Budaya yang ada di Indonesia, khususnya di Kalimantan dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pelestarian Cagar Budaya yang ada di sekitar mereka;
- b. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan budi pekerti kepada generasi muda melalui media film;
- c. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap produk film dalam negeri; dan
- d. Memberikan hiburan kepada siswa sekolah dan masyarakat secara gratis, serta menjadikan film yang diputar tidak hanya menjadi sebuah tontonan, melainkan sekaligus sebagai tuntunan bagi pemirsanya.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 (enam) hari di Kota Bontang, Kalimantan Timur, pada tanggal 20 s.d 25 Agustus 2019.

1.5 Sasaran Kegiatan

Adapun sasaran peserta yang akan diikuti dalam kegiatan sosialisasi dan publikasi Cagar Budaya ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas dan masyarakat umum.

1.6 Pelaksana Kegiatan

Staf Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, yang terdiri dari:

- Vinsensius Ngesti Wahyuono (Ketua Tim)
- Andika Arief Drajat Priyatno (Teknisi)
- Ahmad Rizki Zulfikar (Teknisi)
- Suherman (Teknisi)

- Wisnu Aswien (Operator)

Staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang, yang terdiri dari:

- Nur Irwansyah (Kasi Kebudayaan)
- Sunarto (Staf Seksi Kebudayaan)

BAB II PERSIAPAN

2.1 Persiapan Kegiatan

Persiapan dilaksanakan di kantor berupa rapat persiapan pelaksanaan yang rinciannya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan meliputi anggaran, dokumen perizinan, dokumen persuratan;
- 2) Persiapan peralatan dan bahan kegiatan;
- 3) Penyusunan materi kegiatan;
- 4) Pengecekan peralatan dan bahan materi;
- 5) Melakukan pengecekan keseluruhan meliputi peralatan, bahan, materi hingga kondisi mobil bioskop keliling (bioling).

2.2 Pelaksanaan Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Timur terkait dengan rekomendasi SMA/ sederajat di Kota Bontang yang memiliki ruangan untuk pelaksanaan kegiatan. Hasil dari koordinasi ini adalah penunjukan SMAN 1 Bontang, SMAN 2 Bontang dan SMA YPK Bontang sebagai sasaran kegiatan.

Selanjutnya koordinasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 s.d. 10 Agustus 2019 di Kota Bontang. Koordinasi dilakukan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang, SMAN 1 Bontang, SMAN 2 Bontang, SMA YPK Bontang, Kelurahan Guntung dan Kelurahan Berbas Pantai. Koordinasi yang dilaksanakan terkait dengan rencana jadwal pelaksanaan kegiatan, perizinan lokasi kegiatan, sasaran peserta, dan perizinan keamanan untuk lokasi pemutaran bagi masyarakat umum.



Foto 1:
*Koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Kota Bontang*



Foto 2:
*Koordinasi dengan Lurah Kelurahan Guntung
Kecamatan Bontang Utara*

2.3 Peninjauan Lokasi

Peninjauan lokasi bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi tempat yang akan digunakan dalam pemutaran bioskop keliling, selain itu menghitung kapasitas daya tampung tempat atau ruangan yang akan digunakan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan.



Foto 3:
*Pengecekan lokasi Ruang Aula
SMA YPK Bontang*



Foto 4:
Pengecekan lokasi ruang Aula SMAN 2 Bontang



Foto 5:
*Pengecekan lokasi Kawasan Serbaguna
Kelurahan Guntung*



Foto 6:
Pengecekan lokasi ruang GOR SMAN 1 Bontang



Foto 7:
*Pengecekan lokasi Mangrove Park
Kelurahan Berbas Pantai*



Foto 8:
*Pengecekan lokasi Mangrove Park
Kelurahan Berbas Pantai*

BAB III

PELAKSANAAN DAN EVALUASI

3.1. Pelaksanaan di SMA YPK Bontang

Kegiatan Sosialisasi dan Publikasi Cagar Budaya dilaksanakan di Ruang Aula SMA YPK Bontang pada tanggal 21 Agustus 2019. Kegiatan yang semula direncanakan terbagi ke dalam 2 (dua) sesi, yakni sesi pagi dan sesi siang untuk menampung seluruh siswa, akhirnya hanya berlangsung satu kali pada pukul 10.00 - 12.00 WITA dikarenakan adanya kegiatan intra sekolah. Penonton merupakan siswa-siswi kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) dengan jumlah 300 orang.

Acara dimulai dengan sambutan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang menyatakan bahwa film merupakan salah satu media pembelajaran yang baik di era modern ini, namun hendaknya kita dapat memilah mana pelajaran yang baik dan mana pelajaran yang kurang baik. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur yang diwakili oleh Vinsensius Ngesti Wahyuono.

Acara dilanjutkan dengan pemutaran film dokumenter Cagar Budaya, yaitu "Gambar Caadas Prasejarah di Indonesia", "Deliniasi Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat I" serta "Merapi, Pengaruh dan Perubahan di Lingkungan Sekitarnya" dengan durasi selama 30 menit. Selanjutnya, dilakukan pemutaran film nasional dengan judul "Boven Digoel" yang bertemakan Cinta Tanah Air.



Foto 9:
Sambutan dari
SMA YPK Bontang



Foto 10:
Suasana pemutaran film di SMA YPK Bontang

Sinopsis film “Boven Digoel”:

Pemuda kelahiran Papua bernama John Manangsang, pada tahun 1990, sebagai dokter yang baru saja lulus sekolah kedokteran Universitas Indonesia, ditugaskan di salah satu puskesmas di Tanah Merah, Kabupaten Boven Digoel, Papua. Suatu ketika ia bersama stafnya harus melakukan operasi caesar terhadap Ibu Agustina yang sudah sembilan kali melahirkan. Sayangnya, puskesmas tersebut mempunyai keterbatasan sarana dan tenaga medis untuk melakukan tindakan. Maka berbagai perjuangan dengan segala keterbatasan dan kesulitan pun dilakukan John dan para stafnya untuk melakukan operasi caesar terhadap Ibu Agustina.



Foto 11:
Suasana pemutaran film “Boven Digoel”



Foto 12:
Penyerahan cinderamata kepada siswa



Foto 13:
Suasana setelah pemutaran film



Foto 14:
Penyampaian pesan dan kesan film oleh siswa

3.2. Pelaksanaan di SMAN 2 Bontang

Pada tanggal 22 Agustus 2019 dilaksanakan pemutaran film di Ruang Aula SMAN 2 Bontang yang dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 09.00 – 12.00 WITA dengan peserta seluruh kelas X (sepuluh) dan kelas XI (sebelas) IPA. Sedangkan sesi kedua dimulai pukul 13.00 – 16.00 WITA dengan peserta kelas XI IPS dan seluruh kelas XII (dua belas).

Acara dimulai dengan sambutan dari Ibu Sumariyah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Bontang yang menyatakan bahwa film merupakan salah satu media pembelajaran yang baik di era modern ini, namun hendaknya kita dapat memilah mana pelajaran yang baik dan mana pelajaran yang kurang baik. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur yang diwakili oleh Vinsensius Ngesti Wahyuono.

Pada sesi pertama film yang diputar adalah film dokumenter bertemakan Cagar Budaya yaitu “Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia”, “Deliniasi II Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat” dan “Merapi, Pengaruh dan Perubahan di Lingkungan Sekitarnya”. Selanjutnya pemutaran film nasional berjudul “Simfoni Satu Tanda” yang bertemakan Pendidikan Karakter. Jumlah penonton pada sesi ini yaitu sebanyak 340 orang.



Foto 15:
*Persiapan pemasangan perangkat
Bioskop Keliling di SMAN 2 Bontang*



Foto 16:
Persiapan memasuki ruangan pemutaran film



Foto 17:
Sambutan oleh Kepala Sekolah SMAN 2 Bontang



Foto 18:
Peserta sesi I pemutaran film

Sinopsis film “Simfoni Satu Tanda”:

Film dengan sutradara dan produser Alex Latief ini menceritakan tentang Darsono, anak seorang petani miskin, yang melawan kesulitan dan tantangan demi mewujudkan impiannya. Walaupun ayahnya tidak mengerti akan pentingnya pendidikan, tetapi hal ini tidak pernah memupuskan harapan Darsono tentang masa depan dan mimpi-mimpi yang telah ia bangun bersama Jamhari, sahabatnya sejak kecil yang juga selalu memberikan dukungan untuknya. Film ini menitikberatkan pada perjalanan persahabatan Darsono dengan Jamhari, perjuangan Darsono mengatasi kemiskinan dan konflik sosial di masyarakat, serta kisah asmaranya dengan gadis bernama Ika.

Pada sesi kedua film yang diputar adalah film dokumenter bertemakan Cagar Budaya yaitu “Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia”, “Kajian Konservasi Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat” dan “Candi-Candi Terpendam di Indonesia”. Selanjutnya pemutaran film nasional berjudul “The Fabulous Udin” yang bertemakan Pendidikan Karakter. Jumlah penonton pada sesi ini yaitu sebanyak 373 orang.



Foto 19:
Suasana pemutaran film pada sesi II



Foto 20:
Suasana pemutaran film pada sesi II



Sinopsis film *"The Fabulous Udin"*:

The Fabulous Udin, kisah anak cerdas! Udin adalah seorang anak asal Cimaja, Sukabumi Selatan yang supel dan jenius. Walaupun ia masih remaja namun pikirannya yang 'out of the box' mampu membuatnya menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekitarnya. Tak terhitung berapa masalah yang sudah Udin dan teman-temannya hadapi, Ucup, Inong, dan Jeki. Berkat kecerdasan Udin dalam menyelesaikan masalah ia menjadi sangat terkenal di sekolahnya. Suatu saat datanglah seorang anak perempuan asal Jakarta bernama Suri. Suri adalah anak yang harus menanggung nasib menderita kanker otak dan mulai menggerogoti hidupnya. Apakah yang bisa dilakukan oleh seseorang sefabulous Udin, untuk Suri, gadis yang sangat ia cintai? Seperti yang Udin selalu katakan, apakah kita sudah menertawakan masalah hari ini?

3.3. Pelaksanaan di SMAN 1 Bontang

Pada tanggal 23 Agustus 2019 dilaksanakan pemutaran film di GOR SMAN 1 Bontang dilaksanakan pada pukul 08.00 - 11.00 WITA dengan peserta seluruh siswa. Persiapan pemasangan perangkat Bioskop Keliling dilaksanakan mulai pukul 06.30 WITA. Acara dimulai dengan sambutan dari guru pendamping SMAN 1 Bontang. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur yang diwakili oleh Vinsensius Ngesti Wahyuono.

Film yang diputar adalah film dokumenter bertemakan Cagar Budaya yaitu "Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia" dan "Merapi, Pengaruh dan Perubahan di Lingkungan Sekitarnya". Selanjutnya pemutaran film nasional berjudul "Laskar Pemimpi" yang

bertemakan Cinta Tanah Air. Peserta merupakan seluruh siswa-siswi SMAN 1 Bontang dengan jumlah total penonton 526 orang.



Foto 23:
Persiapan pemasangan layar



Foto 24:
Sambutan dari wakil SMAN 1 Bontang



Foto 25:
Suasana pemutaran film



Foto 26:
Suasana pemutaran film

Sinopsis film “Laskar Pemimpi”:

Agresi Militer Belanda II bulan Desember 1948 membuat Sri Mulyani terbang dari kampung halamannya di Maguwo, Jawa Tengah. Sri yang lugu mengembara sampai ke wilayah Panjen dan bertemu dengan pasukan gerilya Indonesia pimpinan Kapten Hadi Sugit yang sedang membuka pendaftaran anggota baru. Bersama Sri, Udjo putra seorang ningrat juga mendaftarkan diri karena diperdaya Wiwid gadis pujaan hatinya. Selain itu, ada Ahok dan Tumino, pemuda desa dari wilayah sekitar Panjen. Mereka kemudian bergabung dengan Toar pemuda rabun yang sudah lebih dulu menjadi gerilyawan, Kopral Jono yang sering diturunkan pangkatnya, dan Letnan Bowo, tangan kanan Kapten Hadi Sugito. Di bawah pimpinan Kopral Jono, laskar yang minim pengalaman itu nekad kabur dari markas untuk membebaskan teman-teman mereka. Dengan hanya

mengandalkan keterangan dari Once tentara KNIL yang mereka tawan, laskar itu menyerbu markas Letnan Kuyt.

3.4. Pelaksanaan di Kelurahan Guntung, Kecamatan Bontang Utara

Pada tanggal 23 Agustus 2019 juga dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan publikasi Cagar Budaya untuk masyarakat umum yang bertempat di Kawasan Serbaguna Kelurahan Guntung, Kecamatan Bontang Utara. Persiapan pemasangan perangkat Bioskop Keliling dilaksanakan mulai pukul 16.00 WITA dengan kondisi cuaca gerimis.

Kegiatan mulai dilaksanakan mulai pukul 18.30 - 19.30 dengan pemutaran film dokumenter Cagar Budaya yang berjudul “Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia”, “Deliniasi I Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat” dan “Merapi, Pengaruh dan Perubahan di Lingkungan Sekitarnya”.

Kemudian mulai pukul 20.00 - 21.30 WITA dilakukan pemutaran film nasional dengan judul “Tanah Surga Katanya” yang dilanjutkan dengan film yang berjudul “Pasukan Kapiten” pada pukul 21.30 - 23.00 WITA. Total jumlah penonton yang hadir pada pelaksanaan di Kelurahan Guntung berjumlah 138 orang.



Foto 27:
Pemasangan perangkat Bioskop Keliling di Kawasan Serbaguna Kelurahan Guntung



Foto 28:
Suasana pemutaran film di Kelurahan Guntung

Sinopsis film “Tanah Surga Katanya”:

Film ini menceritakan tentang Hasyim, mantan sukarelawan Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 hidup dengan kesendiriannya. Setelah isterinya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-lakinya yang juga menduda bernama Haris dan dua anak Haris bernama Salman dan Salina. Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat

persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat perbatasan harus berjuang setengah mati untuk mempertahankan hidup mereka, termasuk keluarga Hasyim, namun kesetiaan dan loyalitasnya pada bangsa dan negara membuat Hasyim bertahan tinggal. Sedangkan Haris, anaknya memilih tinggal di Malaysia karena disana jauh lebih memberi harapan bagi masa depannya dibandingkan Indonesia. Dia juga bermaksud mengajak seluruh keluarganya yakni bapak dan kedua anaknya. Namun bagi Hasyim pindah ke Malaysia sama artinya dengan membela Malaysia sehingga dia memilih tetap tinggal di Indonesia bersama seorang cucu laki-lakinya.



Foto 29:
Suasana pemutaran film di Kelurahan Guntung



Foto 30:
Suasana pemutaran film di Kelurahan Guntung

Sinopsis film “Pasukan Kapiten”:

Film ini menceritakan kisah tentang Yuma (9) dan teman-temannya yang sering mendapat gangguan atau ancaman (bullying) dari Omar (10), pemimpin genk anak di lingkungan mereka.

Suatu hari layangan Omar dan Yuma yang putus jatuh ke dalam sebuah rumah angker, kejadian inilah yang mengubah segala sesuatu. Apa yang dikira rumah angker oleh anak-anak di perumahan tersebut ternyata dihuni oleh seorang pria, Kakek Sudirman. Barulah diketahui bahwa kakek itu adalah seorang veteran yang memiliki pengalaman bertempur membela kemerdekaan Indonesia.

Kakek Sudirman lantas mengajarkan Yuma dan teman-temannya arti dari keberanian serta ketangguhan untuk menghadapi masalah. Persahabatannya

dengan Yuma ini memberikan semangat hidup kembali bagi Kakek Sudirman, dan mereka pun mampu bangkit untuk menghadapi Omar.

3.5. Pelaksanaan di Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan

Pada tanggal 24 Agustus 2019 dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan publikasi Cagar Budaya untuk masyarakat umum yang bertempat di *Mangrove Park* Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan. Persiapan pemasangan perangkat Bioskop Keliling dilaksanakan mulai pukul 15.30 WITA dengan kondisi cuaca cerah.

Kegiatan mulai dilaksanakan mulai pukul 18.30 - 19.30 dengan pemutaran film dokumenter Cagar Budaya yang berjudul “Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia”, “*Siwa Plateu*” dan “Merapi, Pengaruh dan Perubahan di Lingkungan Sekitarnya”.

Kemudian mulai pukul 20.00 - 21.30 WITA dilakukan pemutaran film nasional dengan judul “12 Menit, Kemenangan untuk Selamanya” yang dilanjutkan dengan film yang berjudul “Tanah Surga Katanya” pada pukul 21.30 - 23.00 WITA. Total jumlah penonton yang hadir pada pelaksanaan di Kelurahan Guntung berjumlah 183 orang.



Foto 31:
Persiapan pemasangan perangkat Bioskop Keliling di Mangrove Park



Foto 32:
Suasana pemutaran film di Kelurahan Berbas Pantai

Sinopsis film “12 Menit, Kemenangan untuk Selamanya”:

Rene, pelatih Marching Band dari Jakarta, memutuskan pindah ke Bontang (Kalimantan Timur) demi melatih di sana. Ia pikir, tugas dan bebannya sebagai pelatih akan sama seperti biasanya. Ternyata, Rene salah. Ia berhadapan dengan 130 anggota, 130 keraguan. Rene ingin mengajarkan mereka terbang padahal mereka merasa tak punya sayap. Masalah demi masalah terus menerpanya. Semuanya bergabung dalam Marching Band. Semuanya

merelakan ribuan jam berlatih demi penampilan 12 menit di Grand Prix Marching Band, Jakarta. Semuanya menuju satu impian yang akan mereka kenang selamanya.



Foto 33:
*Suasana pemutaran film
di Kelurahan Berbas Pantai*



Foto 34:
*Suasana pemutaran film
di Kelurahan Berbas Pantai*

Sinopsis film “Tanah Surga Katanya”:

Film ini menceritakan tentang Hasyim, mantan sukarelawan Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 hidup dengan kesendiriannya. Setelah isterinya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-lakinya yang juga menduda bernama Haris dan dua anak Haris bernama Salman dan Salina. Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat perbatasan harus berjuang setengah mati untuk mempertahankan hidup mereka, termasuk keluarga Hasyim, namun kesetiaan dan loyalitasnya pada bangsa dan negara membuat Hasyim bertahan tinggal. Sedangkan Haris, anaknya memilih tinggal di Malaysia karena disana jauh lebih memberi harapan bagi masa depannya dibandingkan Indonesia. Dia juga bermaksud mengajak seluruh keluarganya yakni bapak dan kedua anaknya. Namun bagi Hasyim pindah ke Malaysia sama artinya dengan membela Malaysia sehingga dia memilih tetap tinggal di Indonesia bersama seorang cucu laki-lakinya.

3.6. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi dan Publikasi Cagar Budaya melalui Pemutaran Film Bioskop Keliling dilaksanakan selama 6 (enam) hari di Kota Bontang. Jumlah penonton untuk setiap pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Rabu, 21 Agustus 2019 bertempat di Ruang Aula SMA YPK Bontang dengan jumlah penonton 300 orang;
- 2) Kamis, 22 Agustus 2019 bertempat di Ruang Aula SMAN 2 Bontang dengan total jumlah penonton 713 orang;
- 3) Jumat, 23 Agustus 2019 bertempat di GOR SMAN 1 Bontang pada pukul 08.00-11.00 WITA dengan jumlah penonton 526 orang;
- 4) Jumat, 23 Agustus 2019 bertempat di Kawasan Serbaguna Kelurahan Guntung, Kecamatan Bontang Utara pada pukul 19.30-23.00 WITA dengan jumlah penonton 138 orang;
- 5) Sabtu, 24 Agustus 2019 bertempat di Mangrove Park Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan pada pukul 19.30-23.00 WITA dengan jumlah penonton 183 orang.

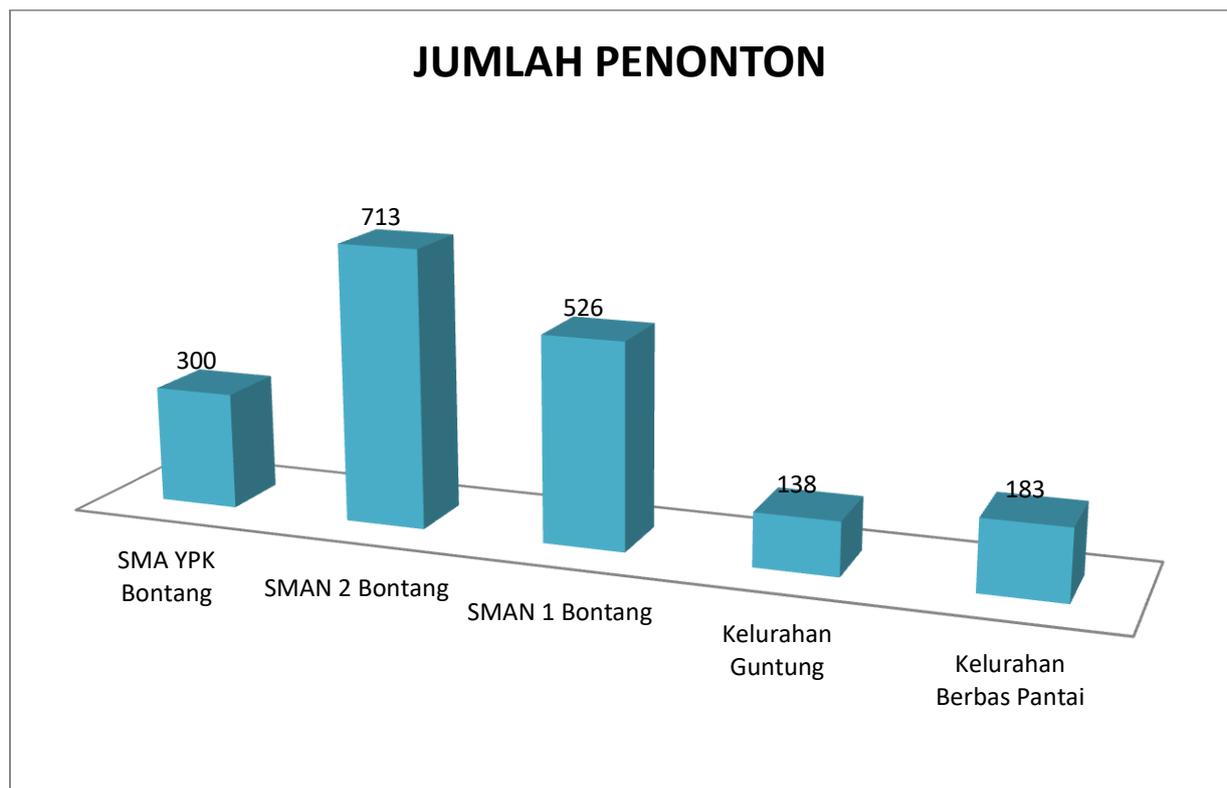


Diagram jumlah penonton Sosialisasi dan Publikasi Cagar Budaya di Kota Bontang.

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Cagar Budaya melalui Pemutaran Film merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk pelaksanaan program pemerintah dalam rangka pembangunan karakter dan jati diri bangsa sebagai terjemahan dari Nawa Cita Butir ke-8, untuk pembentukan karakter bangsa, nilai patriotisme, dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti. Diharapkan dengan pemutaran film ini masyarakat lebih mengenal keragaman budaya negerinya untuk membangun patriotisme dan cinta tanah air serta lebih mengenalkan Cagar Budaya yang ada di Kalimantan khususnya dan di Indonesia umumnya.

Kegiatan Sosialisasi Cagar Budaya melalui Pemutaran Film dilaksanakan di Kota Bontang pada tanggal 20 s.d. 25 Agustus 2019. Jumlah penonton yang hadir dalam 3 (tiga) hari pelaksanaan kegiatan yaitu sebanyak 1.860 orang dengan rincian secagai berikut:

- 1) Pelaksanaan di SMA YPK Bontang pada tanggal 21 Agustus 2019 dengan jumlah penonton 300 orang;
- 2) Pelaksanaan di SMAN 2 Bontang pada tanggal 22 Agustus 2019 selama 2 (dua) sesi dengan total jumlah penonton 713 orang;
- 3) Pelaksanaan di SMAN 1 Bontang pada tanggal 23 Agustus 2019 dengan jumlah penonton 526 orang;
- 4) Pelaksanaan di Kawasan Serbaguna Kelurahan Guntung pada tanggal 23 Agustus 2019 dengan jumlah penonton 138 orang; dan
- 5) Pelaksanaan di Mangrove Park Kelurahan Berbas Pantai pada tanggal 24 Agustus 2019 dengan jumlah penonton 183 orang.

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan, pasti tidak akan terlepas dari kendala yang muncul di lapangan. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan antara lain yaitu:

1. Gedung Olahraga di SMAN 1 Bontang merupakan area yang semi terbuka, sehingga pelaksanaan pada pagi hari sangat tidak maksimal karena intensitas cahaya matahari yang masuk dapat mengurangi kenyamanan dalam menyaksikan pemutaran film;
2. Kondisi cuaca yang tidak pasti menjadi hambatan pada saat pelaksanaan di luar ruangan (*outdoor*) seperti yang terjadi pada saat persiapan dan pelaksanaan di Kelurahan Guntung;

3. Publikasi yang kurang maksimal dilaksanakan di lokasi umum masyarakat (Kelurahan Guntung dan Kelurahan Berbas Pantai), sehingga jumlah penonton yang hadir dirasa kurang maksimal.

4.2 SARAN

Adapun saran-saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya antisipasi terhadap lokasi yang digunakan terkait dengan tingkat intensitas sinar matahari, agar pemutaran film tidak terganggu dengan kecerahan sinar matahari yang terlalu terang;
2. Perlunya antisipasi apabila terjadi perubahan kondisi cuaca, sehingga kegiatan Sosialisasi dan Publikasi dapat berjalan lebih optimal;
3. Perlunya pemilihan film dokumenter dan nasional yang sesuai dengan target peserta agar nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut dapat tersampaikan secara tepat sasaran.

Diperiksa,
Kepala Seksi Pelindungan,
Pengembangan dan Pemanfaatan

Samarinda, Oktober 2019
Pelaksana,

Budi Istiawan
NIP 196609211993031001

Vinsensius Ngesti Wahyuono
NIP 198711212014041002

Mengetahui,
Kepala,

Muslimin A.R. Effendy
NIP 196708171992031001

LAMPIRAN 1

Jadwal Kegiatan Sosialisasi dan Publikasi Cagar Budaya Melalui Pemutaran Film Bioskop Keliling di Kota Bontang Tahun 2019

Tanggal	Tempat	Waktu	Judul Film
21 Agustus 2019	SMA YPK Bontang	10.00 – 12.00	<i>“Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia”</i> <i>“Deliniasi Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat I”</i> <i>“Merapi, Pengaruh dan Perubahan di Lingkungan Sekitarnya”</i> <i>“Boven Digoel”</i>
22 Agustus 2019	SMAN 2 Bontang	09.00 – 12.00	<i>“Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia”</i> <i>“Deliniasi Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat II”</i> <i>“Merapi, Pengaruh dan Perubahan di Lingkungan Sekitarnya”</i> <i>“Simfoni Satu Tanda”</i>
		13.00 – 16.00	<i>“Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia”</i> <i>“Kajian Konservasi Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat”</i> <i>“Candi-Candi Terpendam di Indonesia”</i> <i>“The Fabulous Udin”</i>
23 Agustus 2019	SMAN 1 Bontang	08.00 – 11.00	<i>“Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia”</i> <i>“Merapi, Pengaruh dan Perubahan di Lingkungan Sekitarnya”</i> <i>“Laskar Pemimpi”</i>
23 Agustus 2019	Kawasan Serbaguna, Kelurahan Guntung	18.30 – 19.30	<i>“Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia”</i> <i>“Deliniasi Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat I”</i> <i>“Merapi, Pengaruh dan Perubahan di Lingkungan Sekitarnya”</i>
		20.00 – 21.30	<i>“Tanah Surga Katanya”</i>
		21.30 – 23.00	<i>“Pasukan Kapiten”</i>
24 Agustus 2019	Mangrove Park, Kelurahan Berbas Pantai	18.30 – 19.30	<i>“Gambar Cadas Prasejarah di Indonesia”</i> <i>“Siwa Plateu”</i>
		20.00 – 21.30	<i>“12 Menit, Kemenangan untuk Selamanya”</i>
		21.30 – 23.00	<i>“Tanah Surga Katanya”</i>

LAMPIRAN 2

Desain dan Cetakan Kegiatan Sosialisasi dan Publikasi Cagar Budaya Melalui Pemutaran Film Bioskop Keliling di Kota Bontang Tahun 2019



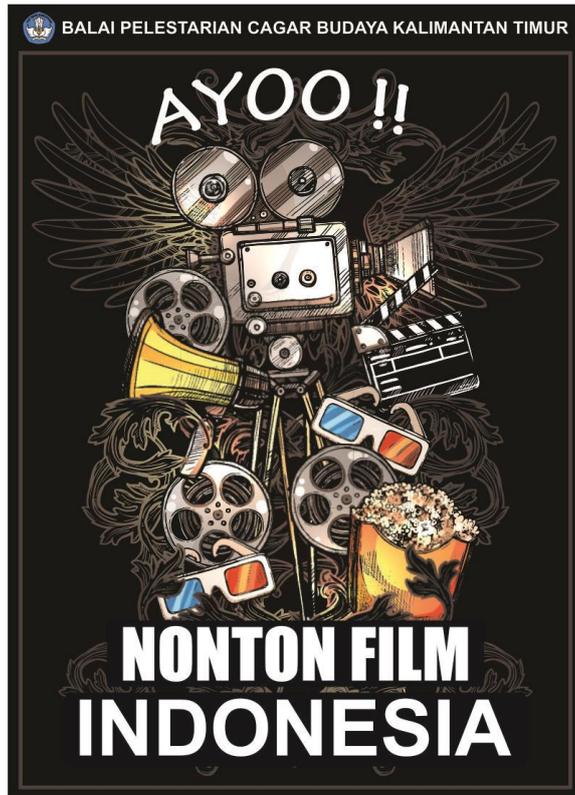
Cetakan Roll Banner



Spanduk Publikasi Kegiatan di Kelurahan Guntung



Spanduk Publikasi Kegiatan di Kelurahan Berbas Pantai



Sticker 1



Sticker 2